

ANALISIS TERM *DALĀL* DALAM AL-QUR'AN
Kajian *Al-Wujūh Wa An-Nazāir* dan Semantik Al-Qur'an

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam Depok
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Samsul Arifin
NIM: 2020.09.0025

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI KULLIYATUL QUR'AN AL-HIKAM DEPOK
2024 M / 1445 H

ANALISIS TERM *DALĀL* DALAM AL-QUR'AN
Kajian *Al-Wujūh Wa An-Nazāir* dan Semantik Al-Qur'an

SKRIPSI

Oleh:

Samsul Arifin
NIM: 2020.09.0025

Telah disetujui :

Tanggal: _____

Oleh:

Pembimbing



Dr. Subur Wijaya, M.Pd.

SKRIPSI

Oleh:

Samsul Arifin
NIM: 2020.09.0025

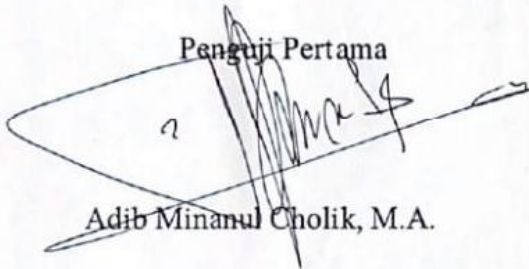
Diajukan kepada:

Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam Depok
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Tanggal: _____


SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Penguji Pertama



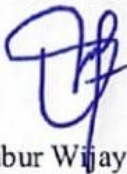
Adib Minanul Cholik, M.A.

Penguji Kedua




M. Yusron Shidqi, Lc., M.A.

Pembimbing



Dr. Subur Wijaya, M.Pd.

Mengetahui,
Ketua STKQ Al-Hikam Depok



Dr. Subur Wijaya, M.Pd

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Bismillahirrahmanirrahim.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsul Arifin

NIRM : 103.01.0196.20

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Jl. Wijaya Kusuma Rt. 001/002 Desa Moga Kecamatan Moga
Pemalang Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi (jiplakan) atas karya orang lain.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Depok, 15 Maret 2024

Penulis,

Samsul Arifin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U987, tanggal 22 Januari 1988 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—	Fathah	A	A
ـَ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Contoh: كَتَبَ - *kataba*

يَكْتُبُ - *yaktubu*

سُئِلَ - *su'ila*

ذُكِرَ - *zukira*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
-----------------	------	----------------	------

E. Syaddah/Tasdid

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasinya ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا – *rabbana*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال" dalam transliterasi ini kata sandang tersebut ditampakkan jika diikuti oleh huruf qamariyyah. Sedangkan jika diikuti huruf syamsiyyah maka "ال" berubah sesuai huruf syamsiyah tersebut

Contoh “ال” qamariyah : اَلْبَدِيعُ - *al-badī'u*

Contoh “ال” syamsiah : اَلرَّجُلُ - *ar-rajulu*

G. Hamzah

Dinyatakan di depan hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : *Wa mā Muhammadun illā rasūl*

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun huruf di tulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaian dengan kata lain karena huruf

atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Pengecualian:

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

1. Kosakata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, seperti Al-Qur'an dan lain sebagainya.
2. Judul buku atau nama pengarang yang menggunakan kata Arab tetapi sudah dilatinkan oleh penerbit.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab tetapi berasal dari Indonesia.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah atas manusia paling mulia, juru bicara Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya di segenap ruang dan masa.

Ungkapan syukur dan terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang selalu membantu, mendukung dan memotivasi penulis sehingga karya tulis ini selma prosesnya dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu penulis samapaikan *jazākumullah ahsana al-jazā'*, semoga kelak Allah lah yang Maha Pemurah yang memberikan balasan atas segala kebaikan yang diberikan, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak M. Hasyim M. dan Ibu Rochani (alm) yang telah mendidik sedari penulis masih dalam buaian, serta selalu mendukung dan mendoakan penulis setiap saat. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan anugrah kepada keduanya beserta segenap keluarga.
2. Bapak Dr. H.C KH. Ahmad Hasyim Muzadi (alm), Pendiri Pesantren Al-Hikam Malng dan Depok, yang menjadi *wasilah* penulis dapat melanjutkan pendidikan sekolah tinggi. Meskipun tidak berjumpa secara langsung dengan beliau, semoga penulis tetap dianggap sebagai santrinya serta dapat meneruskan perjuangannya.
3. Bapak Prof. H. Arif Zamhari, Ph.D, dan KH. Muhammad Yusron Shidqi, MA., selaku kepala yayasan dan pengasuh Pesantren Al-Hikam Depok, yang selalu memberikan arahan dan motivasi serta berbagai pelajaran yang sangat berharga, sehingga penulis dapat terus berkembang dan meyelesaikan pendidikan di sekolah tinggi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan keridhaan, keistiqamahan, kesehatan, serta keberkahan kepada beliau beserta seluruh keluarga *ndalem*.
4. Bapak Dr. Subur Wijaya, M.Pd.I, selaku Ketua STKQ Al-Hikam Depok sekaligus yang membimbing, mengarahkan penulis agar karya skripsi ini berjalan sesuai rencana dan terselesaikan dengan baik. Semoga Allah balas dengan kehidupan yang berkah dan kelapangan.
5. Bapak Adib Munanul Cholik, MA., selaku Kepala Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STKQ Al-Hikam Depok, yang selalu memberi penulis wejangan dan nasihat-nasihat yang penuh hikmah. Semoga Alah senantiasa limpahkan rahmat dan keberkahan untuknya.

6. Seluruh Asatiz Pesantren Al-Hikam dan Dosen STKQ Al-Hikam Depok yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis sejak awal hingga perjalanan akhir studi S1 penulis di Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an tercinta ini. Semoga Allah balas sebaik-baiknya.
7. Seluruh teman-teman Mahasantri STKQ Al-Hikam Depok, alumni, dan segenap keluarga besar Pesantren Al-Hikam Depok yang telah kebersamai penulis selama melangsungkan hidup di pesantren tercinta ini. Semoga Allah memberikan kelancaran dalam belajar dan mengejar impian serta cita-cita.

Demikian, semoga Allah membalas jasa dan kebaikan semua pihak yang telah terlibat, mendukung, memotivasi serta mendoakan sehingga penulisan skripsi ini berhasil dirilis. Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya, saran dan kritik sangat dibutuhkan demi membenahi dan melengkapi kekurangan tersebut. Terimakasih.

Depok, 15 Maret 2024
Penulis,

Samsul Arifin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah, Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	15
G. Teknik dan Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN <i>AL-WUJŪH WA AN-NAZĀĪR</i> DAN SEMANTIK AL-QUR’AN.....	21
A. Kajian <i>Al-Wujūh Wa An-NazāĪr</i>	21
1. Pengertian <i>al-Wujūh wa an-NazāĪr</i>	21
2. Objek kajian <i>al-Wujūh wa an-NazāĪr</i>	26
3. Relasi <i>Al-Wujūh wa an-NazāĪr</i> dengan Bidang Ilmu Lain	27
4. Urgensi memahami <i>al-Wujūh wa an-NazāĪr</i>	28
5. Pandangan Ulama Mengenai <i>Al-Wujūh wa an-NazāĪr</i>	30
6. Genealogi <i>Al-Wujūh wa an-NazāĪr</i>	31
B. Kajian Semantik Al-Qur’an.....	36
1. Gambaran Umum Semantik Al-Qur’an dan Perkembangannya.....	36
2. Makna dan Jenis-Jenisnya dalam Kajian Semantik.....	40

3. Relasi Makna	44
4. Toshihiko Izutsu dan Teori Semantik Al-Qur'an	45
BAB III TELAAH PENGGUNAAN TERM <i>DALAL</i> DALAM AL-QUR'AN	51
A. Makna Dasar dan Makna Relasional <i>Ḍalāl</i>	51
1. Makna Dasar <i>Ḍalāl</i>	51
2. Makna Relasional <i>Ḍalāl</i>	53
B. Telaah Sinkronik dan Diakronik Term <i>Ḍalāl</i>	66
1. Penerapan <i>Ḍalāl</i> Pra-Qur'anik	66
2. Penerapan <i>Ḍalāl</i> Fase Qur'anik	68
3. Penerapan <i>Ḍalāl</i> Post-Qur'anik	70
C. Derivasi Term <i>Ḍalāl</i> dalam Al-Qur'an	71
1. Term <i>Ḍalāl</i> dalam Bentuk <i>Ṣulāṣi Mujarrad</i>	74
2. Term <i>Ḍalāl</i> dalam Bentuk <i>Ṣulāṣi Mazīd</i>	78
D. Penyebutan Term <i>Ḍalāl</i> Secara Kronologis dalam Al-Qur'an	80
1. Klasifikasi Surat-Surat Makki dan Madani	80
2. Tertib Surat Berdasarkan Kronologi Pewahyuan Al-Qur'an	81
3. Data Ayat-Ayat yang Memuat Term <i>Ḍalāl</i> dalam Al-Qur'an	83
BAB IV KAJIAN TERM <i>DALAL</i> DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF <i>AL-WUJŪH WA AN-NAZĀIR</i> DAN SEMANTIK AL-QUR'AN	109
A. Kajian <i>Al-Wujūh Wa An-Nazāir</i> Tern <i>Ḍalāl</i> dalam Al-Qur'an	109
1. Kajian <i>Al-Wujūh</i> term <i>Ḍalāl</i> dalam Al-Qur'an	109
2. Kajian <i>An-Nazāir</i> Term <i>Ḍalāl</i> dalam Al-Qur'an	134
B. Weltanschauung <i>Ḍalāl</i> dalam Al-Qur'an	144
1. Pandangan Global Al-Qur'an Terkait Term <i>Ḍalāl</i>	144
2. Hal-hal yang Menyebabkan Kepada <i>Dhalāl</i>	151
3. Upaya-Upaya Agar Terhindar dari <i>Ḍalāl</i>	164
BAB V PENUTUP	173
A. Kesimpulan	173
B. Saran	174

DAFTAR PUSTAKA	176
DAFTAR TABEL.....	187

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Term *Dalāl* dalam Al-Qur’an: Kajian *Al-Wujūh Wa An-Nazāir* dan Semantik Al-Qur’an”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa term *ḍalāl* di dalam Al-Qur’an dipandang sebagai setiap kondisi yang bersifat negatif di mana kondisi tersebut menyebabkan setiap orang yang terlibat di dalamnya akan mengalami kerugian dan kesengsaraan di dunia maupun akhirat.

Berdasarkan analisis penulis, term *ḍalāl* memiliki makna dasar menyimpang dari tujuan. Term ini dengan berbagai derivasinya disebutkan di dalam Al-Qur’an sebanyak 191 kali dengan memuat sepuluh makna kandungan atau *wujūh* berbeda antara lain: *ḍalāl* dengan maknanya sendiri (sesat), *al-giwāyah* (kesesatan berupa kekufuran dan syirik), *al-halāk* (lenyap, hancur atau binasa), *al-khata’* (salah dan keliru), *al-istizlāl* (terjerumus dalam dosa namun tidak sampai derajat kafir), *at-tayh* (sesat arah), *an-nisyān* (lupa), *al-jahl* (ketidaktahuan terhadap syariat), *al-buṭlān* (sia-sia atau gagal), dan *asy-syiqā’* (sengsara).

Pada dasarnya, telaah atas term *ḍalāl* bukan merupakan hal baru. Sebelumnya telah ada karya-karya tulis yang membahas term ini, seperti Ahmad Saddad yang membahas “Konsep *Dalāl* dalam Al-Qur’an: Analisis Semantik,” Fuji Fauziah Nurul Aisyah (2022) membahas “Analisis Semantik *Dalāl* dan Derivasinya dalam Al-Qur’an,” dan Elis Nurkholisoh (2017) membahas “*Ḍalāl* dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik).” Namun, segenap peneliti yang peniulis sebutkan tidak satupun dari mereka mengkaji term *ḍalāl* melalui tinjauan perspektif ilmu *al-Wujūh wa an-Nazāir*. Dalam rangka mengisi kekosongan tersebut, penulis dalam skripsi ini melakukan telaah terhadap term *ḍalāl* tidak hanya melalui tinjauan semantik, melainkan juga melalui tinjauan perspektif *al-Wujūh wa an-Nazāir*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan data-data yang bersumber dari kajian pustaka (*library research*). Adapun metode yang digunakan dalam penyajian skripsi ini, penulis menggunakan metode *mauḍū’i* atau yang dikenal juga metode tematik dengan fokus pembahasan pada term *ḍalāl* sehingga didapatkan sebuah pemahaman menyeluruh dan global terkait term yang dimaksud di dalam Al-Qur’an.

Kata kunci: *al-wujūh wa an-nazāir; ḍalāl; semantik*.